

SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN



November 2020

Kebutuhan dan Penyaluran Pembiayaan Triwulan IV 2020 Diprakirakan Semakin Meningkat



Korporasi

Survei Permintaan Pembiayaan Korporasi mengindikasikan berlanjutnya peningkatan kebutuhan pembiayaan hingga 3 bulan yang akan datang, terutama untuk mendukung aktivitas operasional. Saldo Bersih Tertimbang (SBT)¹ untuk kebutuhan pembiayaan pada bulan ini (November 2020) dan 3 bulan mendatang tercatat lebih tinggi dari hasil survei bulan sebelumnya, yang secara sektoral terutama terjadi pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Perdagangan Besar dan Eceran, Real Estat, serta Jasa Pendidikan. Kebutuhan pembiayaan korporasi tersebut secara umum terindikasi akan dipenuhi dari Dana Sendiri (Laba Ditahan).



Rumah Tangga

Kebutuhan pembiayaan untuk responden rumah tangga hingga 3 dan 6 bulan yang akan datang diindikasikan masih terbatas. Bagi responden yang menyatakan berencana untuk menambah pembiayaan, jenis pembiayaan yang akan diajukan terutama Kredit Multiguna (KMG), Kredit Pemilikan Rumah (KPR), dan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB).



Perbankan

Dari sisi penawaran perbankan, penyaluran kredit baru diperkirakan lebih meningkat pada Desember 2020. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Desember 2020 sebesar 52,3% yang lebih tinggi dibandingkan SBT perkiraan penyaluran kredit baru November 2020 sebesar 13,5%. Berdasarkan kelompok bank, peningkatan tertinggi diperkirakan terjadi pada BPD dan Bank Umum dengan SBT masing-masing sebesar 56,1% dan 52,0%, sementara berdasarkan jenis penggunaan peningkatan terjadi pada KMK dengan SBT sebesar 51,3%.

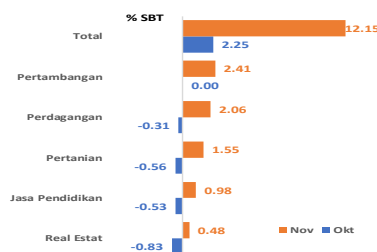
A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada November 2020

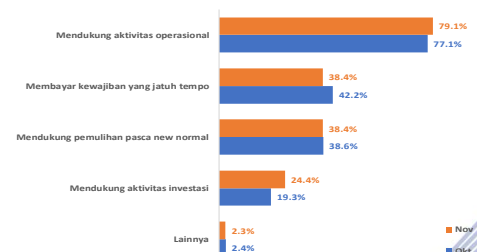
Kebutuhan pembiayaan korporasi pada November 2020 semakin meningkat.

Kebutuhan pembiayaan korporasi semakin meningkat pada November 2020. Hasil survei permintaan pembiayaan perbankan korporasi mengindikasikan permintaan pembiayaan pada November 2020 meningkat, dengan Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 12,1%, lebih tinggi dibandingkan SBT 2,3% pada bulan sebelumnya. Sejumlah sektor dengan kebutuhan pembiayaan yang meningkat a.l sektor **Pertambangan dan Penggalian, Perdagangan Besar dan Eceran, serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan** (Grafik 1), terutama untuk mendukung aktivitas operasional (79,1%), membayar kewajiban yang jatuh tempo (38,4%) dan mendukung pemulihan pasca era *new normal* (38,4%) (Grafik 2).

Grafik 1 Kebutuhan Pembiayaan Berdasarkan Lapangan Usaha



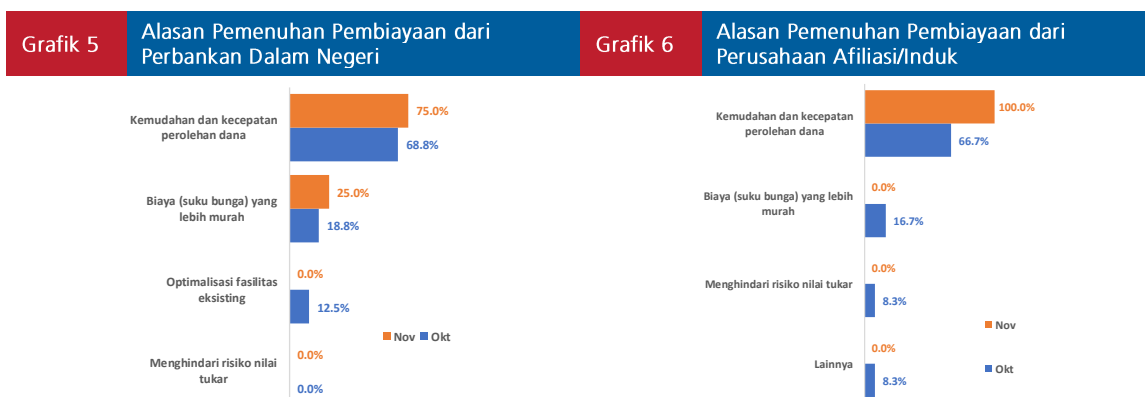
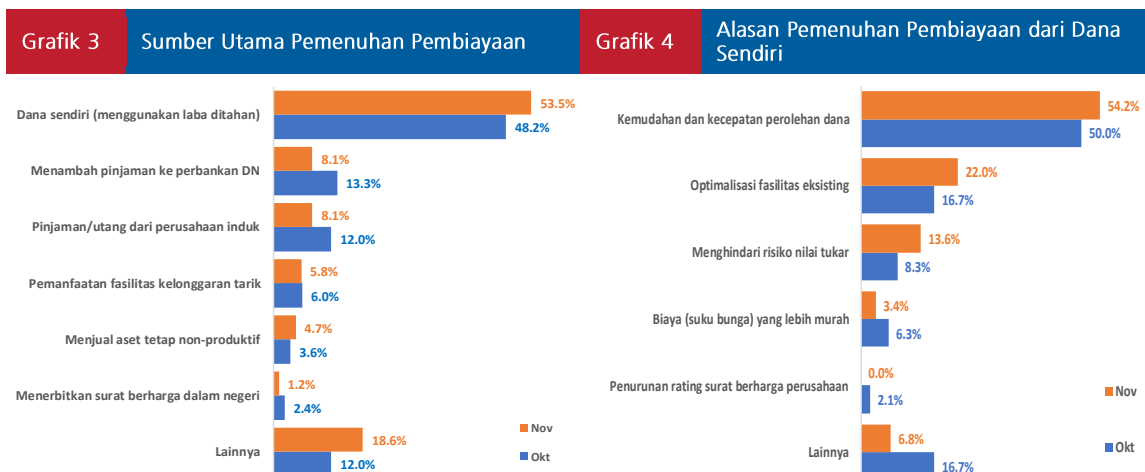
Grafik 2 Alasan Peningkatan Kebutuhan Pembiayaan



¹ Saldo Bersih Tertimbang (SBT) adalah perkalian antara saldo bersih dan bobot masing-masing sektor ekonomi. Saldo bersih dihitung dengan cara mengurangkan persentase responden yang menjawab "naik" dengan persentase responden yang menjawab "turun". Bila hasilnya positif dapat diartikan ekspansi, sedangkan bila hasilnya negatif dapat diartikan kontraksi.

Kebutuhan pembiayaan melalui perbankan pada November 2020 lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya.

Kebutuhan pembiayaan yang meningkat sebagian besar dipenuhi dari dana sendiri (53,5%), pinjaman ke perbankan di dalam negeri (8,1%) dan pinjaman/utang dari perusahaan induk (8,1%) (Grafik 3). Responden yang memilih menggunakan dana sendiri menyampaikan alasan pemilihan pembiayaan tersebut adalah kemudahan dan kecepatan perolehan dana (54,2%) dan optimalisasi fasilitas eksisting (22,0%) (Grafik 4). Sementara responden yang memilih untuk menambah pinjaman ke perbankan dalam negeri menyampaikan bahwa faktor utama yang mendorong pemenuhan melalui perbankan adalah kemudahan dan kecepatan perolehan dana (75,0%) dan biaya suku bunga yang lebih murah (25,0%) (Grafik 5). Berikutnya, responden yang memilih melakukan pinjaman/utang dari perusahaan afiliasi/induk berpendapat bahwa kemudahan dan kecepatan perolehan dana (100,0%) menjadi faktor utama yang mendorong preferensi pemilihan tersebut (Grafik 6).

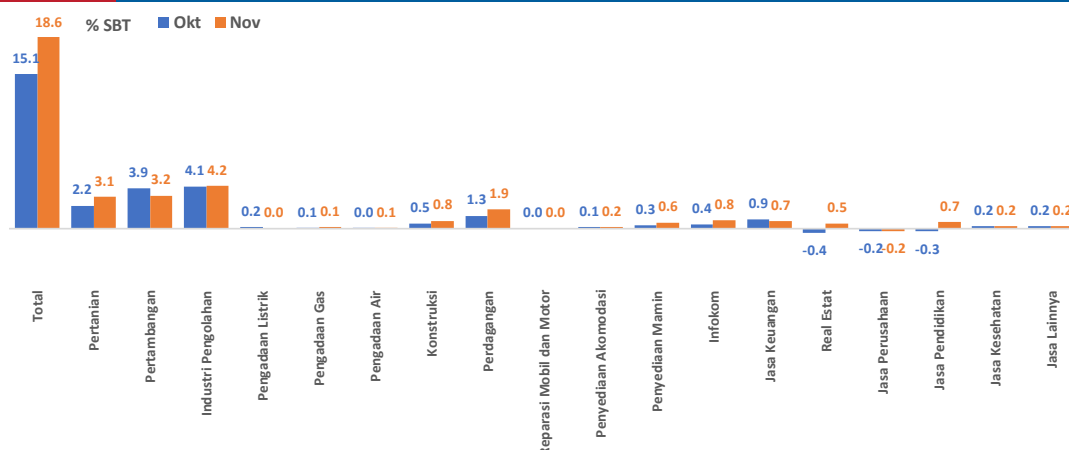


Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada 3 Bulan yang Akan Datang

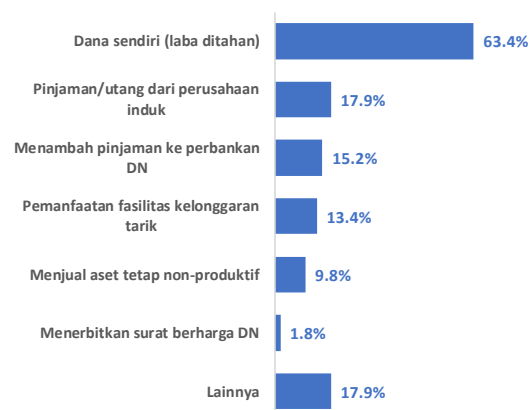
Kebutuhan pembiayaan korporasi 3 bulan yang akan datang diindikasikan lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya.

Kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang (Februari 2021) diperkirakan meningkat, terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 18,6% (Grafik 7). Angka SBT tersebut lebih tinggi dari SBT 15,1% pada bulan sebelumnya. Peningkatan kebutuhan pembiayaan 3 bulan ke depan diindikasikan terjadi pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Perdagangan Besar dan Eceran, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, serta Jasa Pendidikan. Responden menjawab kebutuhan pembiayaan tersebut terutama dipenuhi dari Dana Sendiri (63,4%), pinjaman/utang dari perusahaan induk (17,9%), dan pinjaman perbankan dalam negeri (15,2%) (Grafik 8). Pembiayaan tersebut dibutuhkan untuk mendukung aktivitas operasional (87,5%), mendukung pemulihan permintaan domestik pasca penerapan *new normal* (31,3%) dan membayar kewajiban jatuh tempo yang tidak dapat di *roll over* (23,2%) (Grafik 9).

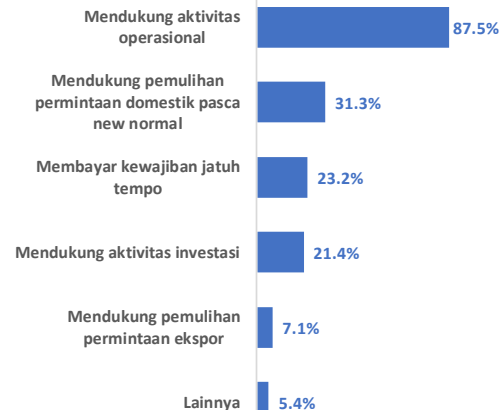
Grafik 7 Kebutuhan Pembiayaan per Lapangan Usaha 3 Bulan yang Akan Datang



Grafik 8 Rencana Sumber Pemenuhan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang



Grafik 9 Rencana Penggunaan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang



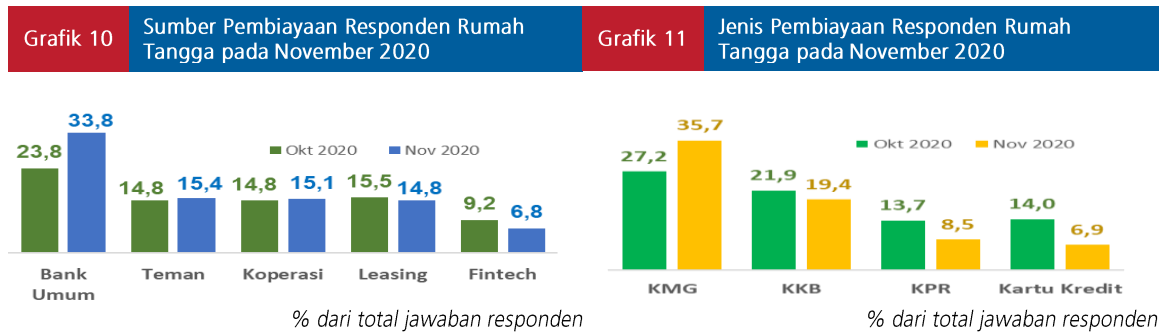
B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada November 2020

Penambahan pembiayaan pada November 2020 masih terbatas.

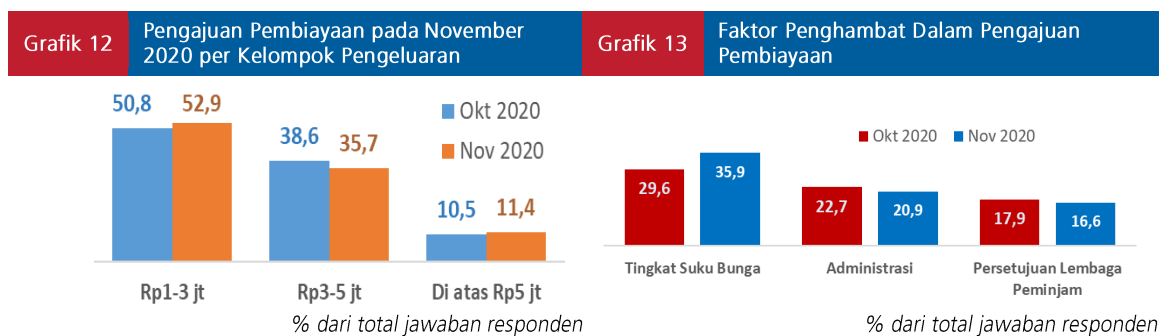
Hasil survei permintaan pembiayaan rumah tangga pada November 2020 mengindikasikan bahwa sebagian besar responden rumah tangga masih menahan untuk menambah pembiayaan melalui utang atau kredit pada bulan laporan. Hal ini tercermin dari responden yang tidak melakukan penambahan pembiayaan pada November 2020 mencapai 88,5% dari total responden. Sementara itu, responden yang menyatakan melakukan penambahan utang tercatat sebanyak 11,5% relatif sama dengan bulan Oktober 2020.

Pada November 2020, responden rumah tangga yang mengajukan penambahan pembiayaan melalui utang mayoritas memperoleh pembiayaan tersebut dari Bank Umum (pangsa sebesar 33,8%), diikuti dari teman dan koperasi dengan pangsa masing-masing sebesar 15,4% dan 15,1%. Porsi responden yang mengajukan pembiayaan dari perbankan, teman dan koperasi meningkat dari bulan sebelumnya, sedangkan pengajuan pembiayaan dari *leasing* dan Fintech menurun (Grafik 10). Sementara itu, jenis pembiayaan yang paling banyak diajukan oleh rumah tangga pada November 2020 adalah Kredit Multi Guna (KMG) dengan pangsa sebesar 35,7% dari total pengajuan pembiayaan, diikuti Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) masing-masing sebesar 19,4% dan 8,5% dari total pengajuan kredit pada November 2020. Pengajuan KMG pada bulan November 2020 meningkat, sementara jenis kredit lain mengalami penurunan dari bulan sebelumnya (Grafik 11).



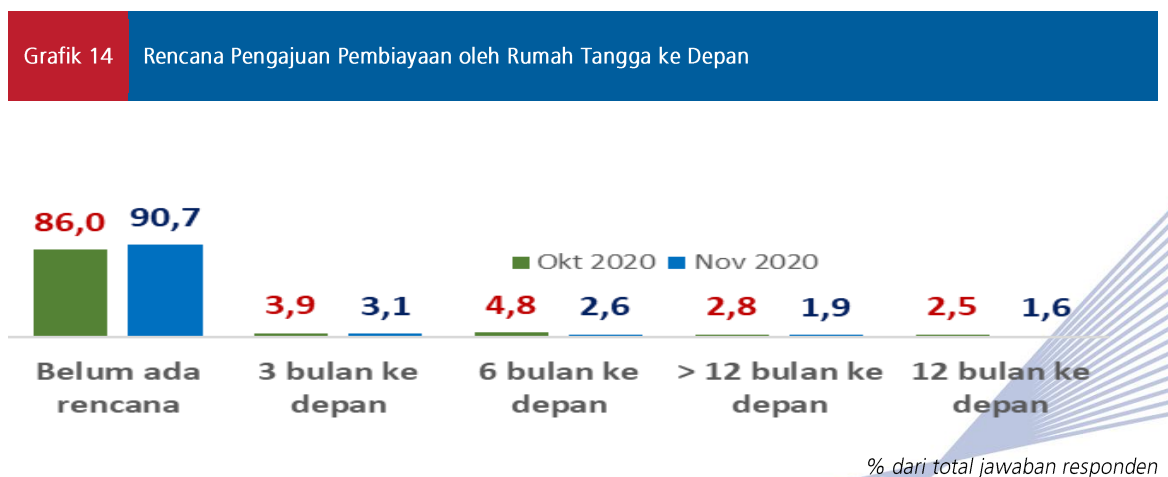
Selanjutnya jika dirinci menurut tingkat pengeluaran, pengajuan pembiayaan pada November 2020 mayoritas diajukan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta per bulan yaitu sebanyak 52,9% dari total pengajuan, meningkat dari Oktober 2020 yang sebesar 50,8%. Kenaikan pangsa pengajuan pembiayaan pada rumah tangga juga terjadi pada rumah tangga dengan pengeluaran di atas Rp5 juta per bulan, yaitu dari 10,5% menjadi 11,4%. Di sisi lain, pada rumah tangga dengan pengeluaran Rp3-5 juta per bulan terjadi penurunan pangsa pengajuan dari 38,6% menjadi 35,7% (Grafik 12).

Rumah tangga menyatakan tingkat suku bunga masih menjadi aspek pertimbangan utama dalam mengajukan pembiayaan pada November 2020 (pangsa 35,9% jawaban responden). Faktor lainnya yang berpengaruh antara lain faktor administrasi seperti kelengkapan berkas pengajuan kredit, persyaratan, dan sebagainya (pangsa 20,9%), serta faktor persetujuan dari lembaga peminjam (pangsa 16,6%) (Grafik 13).



Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

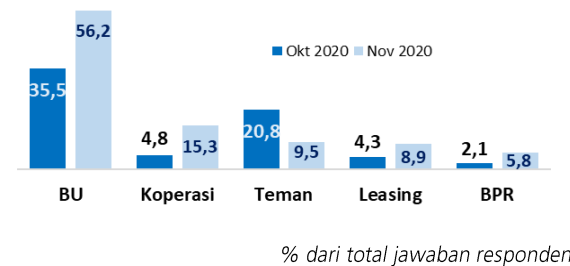
Pada November 2020, sebanyak 9,3% dari responden yang tidak melakukan penambahan pembiayaan di bulan laporan berencana untuk melakukan penambahan pembiayaan pada waktu ke depan. Pangsa responden yang memiliki rencana pembiayaan ke depan tersebut lebih rendah dari Oktober 2020 yang tercatat sebanyak 14,0% (Grafik 14).



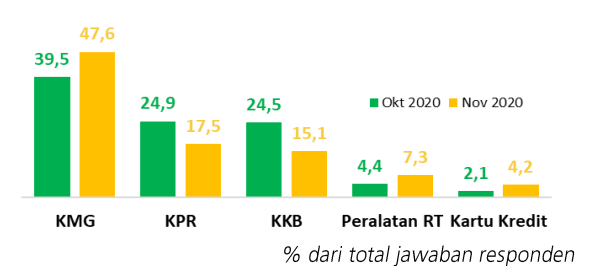
Rencana responden untuk melakukan penambahan pembiayaan ke depan lebih terbatas.

Rumah tangga masih menjadikan Bank umum sebagai preferensi utama sumber pembiayaan apabila akan mengajukan pembiayaan di masa mendatang (pangsa 56,2%). Prioritas alternatif sumber pembiayaan responden rumah tangga selanjutnya adalah dari koperasi (pangsa 15,3%), teman (pangsa 9,5%), serta leasing (pangsa 8,9%). Preferensi terhadap kredit dari koperasi, leasing, dan BPR meningkat dari bulan sebelumnya (Grafik 15).

Grafik 15 Sumber Pembiayaan Responden Rumah Tangga ke Depan



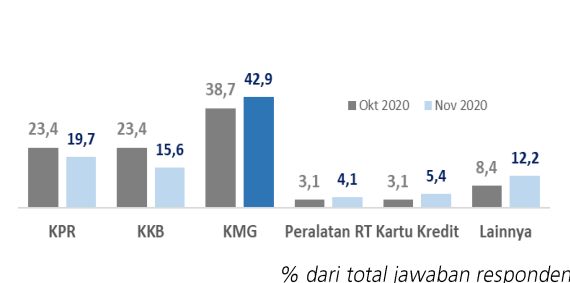
Grafik 16 Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga ke Depan



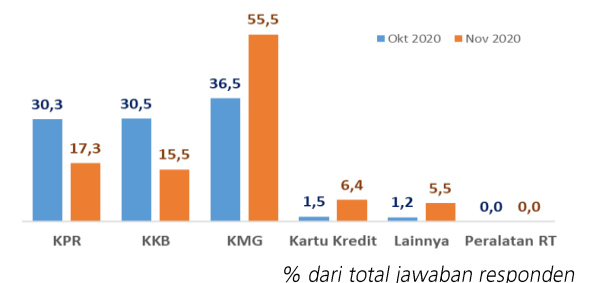
Persentase rencana pengajuan KMG, Kredit Peralatan Rumah Tangga, dan Kartu Kredit ke depan meningkat.

Sementara menurut jenis pembiayaan, KMG masih menjadi prioritas utama rencana rumah tangga dalam pengajuan pembiayaan ke depan (pangsa 47,6%), kemudian KPR dan KKB dengan pangsa masing-masing 17,5% dan 15,1% dari rencana pengajuan oleh rumah tangga (Grafik 16). Persentase rencana pengajuan KMG, Kredit Peralatan Rumah Tangga, dan Kartu Kredit ke depan meningkat dari bulan sebelumnya. Peningkatan pengajuan KMG dan Kartu Kredit meningkat baik untuk 3 bulan ke depan dan 6 bulan ke depan, sementara pengajuan Kredit Peralatan Rumah Tangga diperkirakan meningkat hanya pada 3 bulan ke depan (Grafik 17, Grafik 18).

Grafik 17 Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga – 3 bulan ke depan



Grafik 18 Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga – 6 bulan ke depan



C. Penyaluran Kredit Perbankan

Penyaluran Kredit Baru pada November 2020

Penyaluran kredit baru pada November 2020 diindikasikan meningkat.

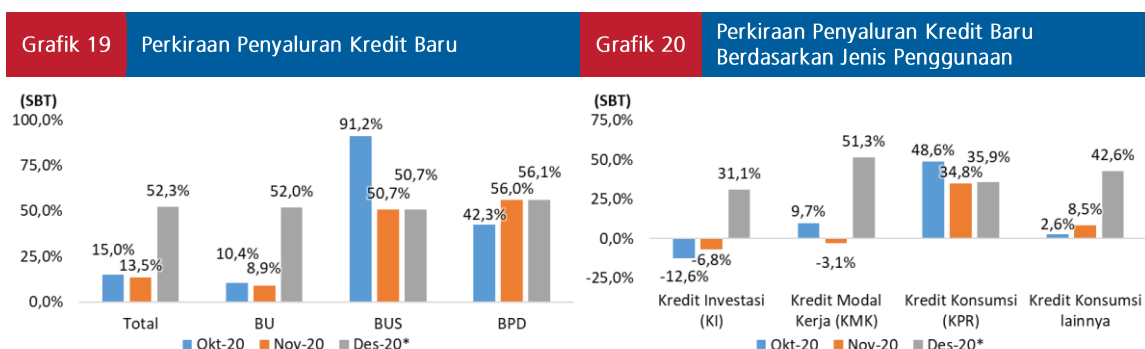
Penyaluran kredit baru pada November 2020 meningkat meski dengan dorongan yang lebih rendah. Hasil survei penyaluran pembiayaan perbankan menunjukkan bahwa Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru pada November 2020 sebesar 13,5% (SBT >0 menunjukkan peningkatan). Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan SBT pada bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 15,0%. Berdasarkan kelompok bank, peningkatan tertinggi diperkirakan terjadi pada BPD dan Bank Umum Syariah dengan SBT masing-masing sebesar 56,0% dan 50,7% (Grafik 19).

Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru pada November 2020 diprioritaskan pada Kredit Konsumsi (KPR), diikuti oleh Kredit Konsumsi lainnya (KKB, kartu kredit, dll). Sementara berdasarkan kategori lapangan usaha, penyaluran kredit baru November 2020 terutama

diprioritaskan pada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, diikuti oleh Industri Pengolahan/Manufaktur, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, serta Konstruksi.

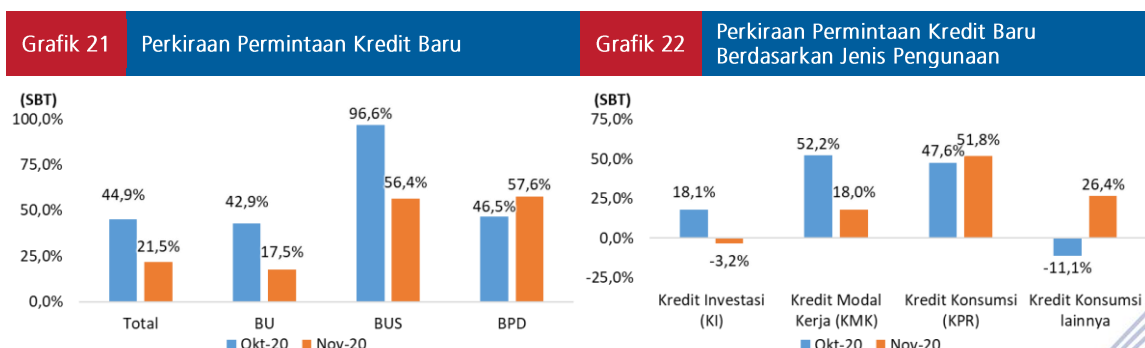
Faktor makro yang mempengaruhi perkiraan kenaikan kredit baru pada November 2020 a.l. permintaan kredit/pembiayaan dari nasabah, prospek kondisi moneter dan ekonomi, dan tingkat persaingan usaha dari bank lain. Sementara faktor mikro yang mempengaruhi perkiraan kenaikan kredit baru pada November 2020 antara lain risiko dalam penyaluran kredit, likuiditas bank, dan ketersediaan informasi calon debitur baru yang potensial.

Penyaluran kredit baru diperkirakan kembali meningkat pada Desember 2020. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Desember 2020 sebesar 52,3% yang lebih tinggi dibandingkan SBT perkiraan penyaluran kredit baru November 2020 sebesar 13,5%. Berdasarkan kelompok bank, peningkatan tertinggi diperkirakan terjadi pada BPD dan Bank Umum dengan SBT masing-masing sebesar 56,1% dan 52,0% (Grafik 19), sementara berdasarkan jenis penggunaan peningkatan terjadi pada KMK dengan SBT sebesar 51,3% (Grafik 20).



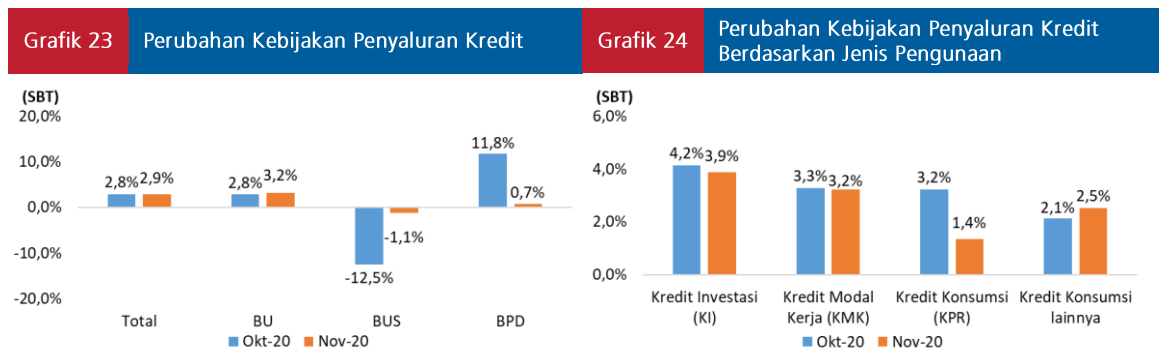
Dari sisi permintaan, menurut responden perbankan, permintaan kredit baru pada November 2020 juga diperkirakan meningkat meski dengan dorongan yang lebih rendah. Hal ini terindikasi pada nilai SBT yang tercatat sebesar 21,5%, lebih rendah dari SBT 44,9% pada Oktober 2020 (Grafik 21). Perlambatan ini sejalan dengan penurunan jumlah responden dunia usaha yang memenuhi kebutuhan pembiayaannya melalui perbankan dibandingkan bulan sebelumnya.

Berdasarkan jenis penggunaan, kenaikan permintaan terutama diperkirakan terjadi pada Kredit Konsumsi (KPR) dan Kredit konsumsi lainnya (KKB, kartu kredit, dll) dengan SBT masing-masing sebesar 51,8% dan 26,4% (Grafik 22). Sementara itu berdasarkan golongan debitur, permintaan kredit baru pada November 2020 diperkirakan terjadi baik pada kredit UMKM maupun Non-UMKM. Faktor yang mempengaruhi perkiraan kenaikan permintaan kredit baru pada Oktober 2020 terutama kebutuhan pembiayaan nasabah, prospek usaha nasabah, dan suku bunga kredit.



Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada November 2020 diperkirakan relatif sama ketatnya dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* November 2020 sebesar 2,9%, hanya sedikit lebih tinggi dibandingkan SBT 2,8% pada Oktober 2020 (Grafik 23). Pengetatan kebijakan penyaluran kredit pada November 2020

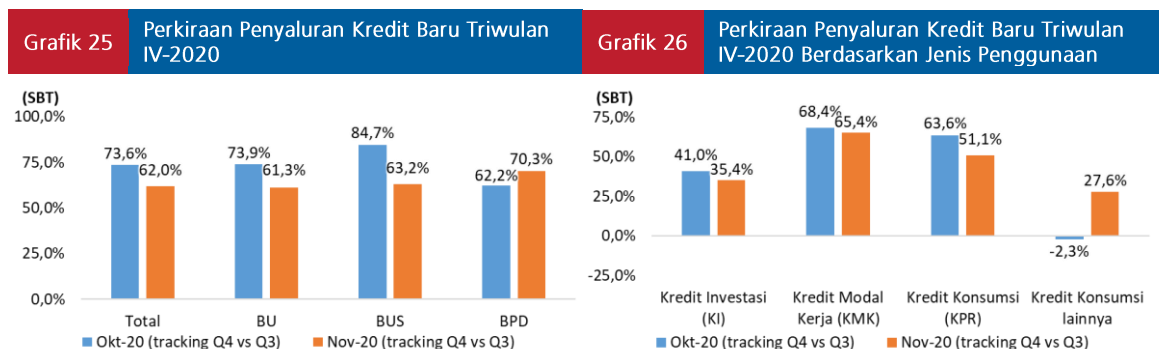
diperkirakan terutama pada jenis Kredit Konsumsi Lainnya (Grafik 24). Faktor yang mempengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada November 2020 antara lain proyeksi ekonomi ke depan, kondisi/permasalahan sektor riil saat ini, dan potensi risiko kredit ke depan.



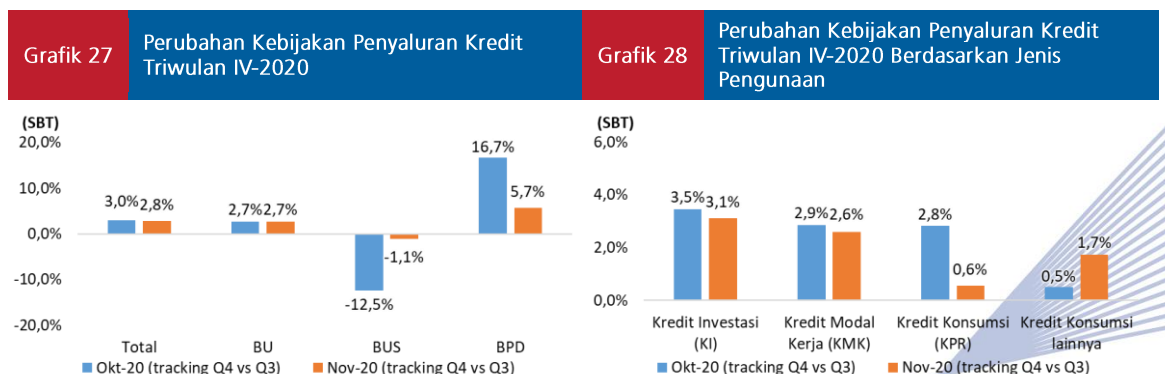
Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan IV-2020

Penyaluran kredit baru pada Triwulan IV-2020 diindikasikan meningkat.

Untuk keseluruhan Triwulan IV-2020, penyaluran kredit baru diperkirakan lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi penyaluran kredit baru pada Triwulan III-2020. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Triwulan IV-2020 hasil survei periode November 2020 sebesar 62,0%. Berdasarkan kelompok bank, peningkatan tertinggi secara triwulanan diperkirakan terjadi pada BPD dan Bank Umum Syariah dengan SBT masing-masing sebesar 70,3% dan 63,2% (Grafik 25). Sementara berdasarkan jenis penggunaan, peningkatan tertinggi secara triwulanan terjadi pada KMK dan KPR dengan SBT masing-masing sebesar 65,4% dan 51,1% (Grafik 26).



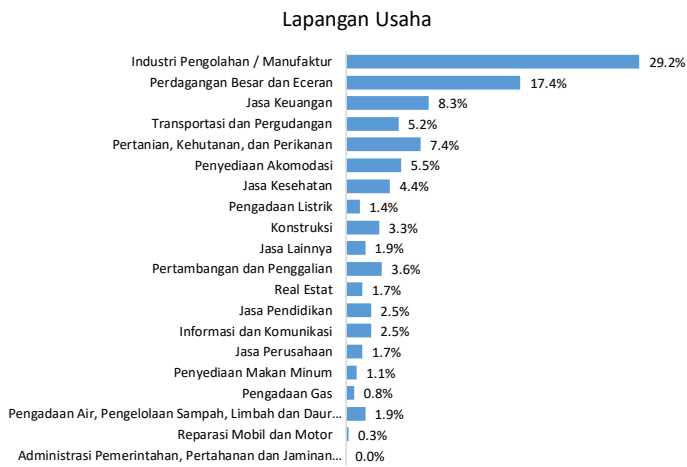
Kebijakan penyaluran kredit pada triwulan IV-2020 diperkirakan sedikit lebih ketat dibandingkan triwulan sebelumnya, terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit triwulan IV-2020 hasil survei periode November 2020 sebesar 2,8% (Grafik 27). Berdasarkan jenis penggunaan, pengetatan kebijakan penyaluran kredit triwulan IV-2020 diperkirakan terjadi terutama pada Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja (Grafik 28).



LAMPIRAN

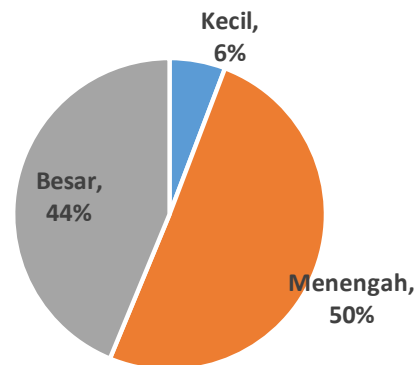
Grafik 1

Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor



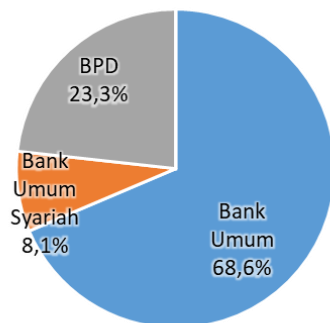
Grafik 2

Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha



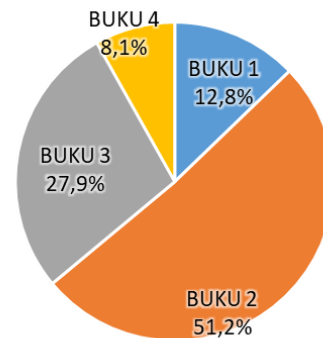
Grafik 3

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank



Grafik 4

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU



Tabel 1 Sebaran Responden Rumah Tangga Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Berdasarkan Demografi

Profil Responden	2020	
	Okt	Nov
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	47,4	46,7
- Perempuan	52,6	53,3
Pengeluaran per bulan		
- Rp1 - 2 juta	25,7	25,3
- Rp2,1 - 3 juta	28,0	29,3
- Rp3,1 - 4 juta	24,0	24,1
- Rp4,1 - 5 juta	11,0	10,4
- >Rp5 juta	11,4	10,9
Kelompok Umur		
- Usia 20-30 th	37,3	36,3
- Usia 31-40 th	26,6	27,6
- Usia 41-50 th	21,1	21,9
- Usia 51-60 th	11,9	10,9
- Usia >60 th	3,0	3,3
Pendidikan		
- SLTA	68,3	66,7
- Akademi	8,3	8,9
- Sarjana	22,1	22,7
- Pasca Sarjana	1,3	1,7

METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan, dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.